

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang sadar, terstruktur dan sistematis dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik agar mengarah kepada kedewasaan emansipiasial intelektual. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan bangsa. Pendidikan diberikan pada seorang anak bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, bermasyarakat dan berbudaya dengan karakter yang berwatak mulia.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan diselenggarakan guna menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu melaksanakan hubungan timbal balik dengan sosial, budaya dan usaha mengumpulkan informasi yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang dikenal sebagai hasil belajar.

Dalam mencapai sebuah pembelajaran SD yang berkualitas tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus diperhatikan didalamnya. Pertama, yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tersebut adalah ketersediaan seseorang tenaga guru yang mampu mengondisikan pembelajaran yang berlangsung dengan baik.

Kedua, tentu saja kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketiga, penerapan pendekatan dalam pembelajaran. Keempat adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mengajar dan mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Sebagai pengajar, Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dalam upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut maka perlu di dukung oleh seperangkat kemampuan yang harus dimiliki

oleh guru yaitu kompetensi.

Sebagai pengajar, guru seharusnya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya.

Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berhubung situasi pandemi *covid-19*, sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring (online). Karena pembelajaran secara daring (online) merupakan salah satu solusi yang diterapkan pemerintah supaya proses belajar mengajar tetap berjalan. Banyak guru belum mengenal apa itu pembelajaran daring dan bagaimana melakukannya, demikian pula dengan siswa masih belum familiar dengan pembelajaran daring (online). Pembelajaran secara daring (online) merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat

bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar guru dan siswa sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif dan mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau handphone. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran daring yang efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (Kuantitas) dan meningkatkan mutu (Kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga murid yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran.

Secara umum peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pengajar dan pendidik, peranan guru sebagai pengajar bertindak sebagai fasilitator,

informer, organisator, mediator, transmitter, evaluator. Sedangkan peran guru sebagai pendidik meliputi peranan guru sebagai pemberi contoh keteladanan (inisiator), memberikan motivasi kepada siswa (motivator), dan memberikan layanan bimbingan belajar serta memberikan bimbingan masalah pribadi siswa (Pengarah).

Di tengah pandemi covid 19 ini, Peran guru sangatlah diperlukan, terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar daring (Dalam Jaringan). Keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan aktif dalam belajar Secara daring. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan cara yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Desa Sampali Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru belum terbiasa mengajar menggunakan komputer, laptop dan gadget.
2. Guru belum memahami proses pembelajaran secara daring (online)
3. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran secara online.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar T.A 2020/2021”. Penelitian ini memfokuskan pada 30 guru di SD N 101774 Sampali, SD N 101775 Sampali, SD N 101776 Sampali.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana analisis peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring ditengah pandemi Covid 19.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di tengah Pandemi covid-19 SD N 101774 Sampali, SD N 101775 Sampali, SD N 101776 Sampali.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoritis-konseptual yang lebih jelas mengenai peran

guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajarnya serta aktif dalam proses pembelajaran.

b. Untuk Guru

Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya dan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring

c. Untuk peneliti

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang didapatkan. Peneliti mengetahui peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Daring.